



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peristiwa musisi yang mengundurkan diri dari dunia musik untuk mendalami agama merupakan sebagian dari fenomena musik dan agama di Indonesia. Pada tahun 2015, peristiwa ini mengguncang skena musik independen Indonesia melalui mundurnya personel Pure Saturday, Adhi dan Udhi. Majalah *Rolling Stone Indonesia* sebagai salah satu majalah musik terbesar di Indonesia ikut memberitakannya.

Namun majalah *Rolling Stone Indonesia* tidak hanya sekedar memindahkan apa yang terjadi kedalam bentuk artikel, majalah musik ini juga turut melakukan proses seleksi isu mengingat tidak semua yang peristiwa dapat dijadikan sebagai sebuah berita. Kemudian melalui total 7 artikel yang membahas fenomena musik dan agama dibahas majalah *Rolling Stone Indonesia* dengan melakukan penonjolan-penonjolan pada aspek tertentu. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi tujuan dari penelitian ini, yakni untuk melihat pembingkaihan yang dilakukan Majalah *Rolling Stone Indonesia* dalam memberitakan fenomena musik dan agama di Indonesia melalui teks berita yang terdapat dalam edisi 119 bulan Maret 2015. Dengan teknik pengumpulan data dan unit analisis data yang sesuai yakni menganalisis teks berita ringan bertemakan musik

dan agama maka ditemukan 3 artikel yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian.

Majalah *Rolling Stone Indonesia* menganggap masalah yang berkaitan dengan fenomena musik dan agama di Indonesia ini sebagai masalah yang menarik dan berpengaruh pada perkembangan musik di Indonesia itu sendiri. Majalah *Rolling Stone Indonesia* menganggap adanya ketimpangan dalam menilai musik di Indonesia, musik kerap dipandang hanya dari sisi negatif yang ditimbulkannya. Melalui 4 elemen *framing* model Robert M. Entman, majalah *Rolling Stone Indonesia* menganggap elemen *define problems* atau pendefinisian masalah perbedaan pendapat dalam melihat musik. Adanya anggapan bahwa musik sebagai sesuatu yang haram kemudian berseberangan dengan pandangan yang menganggap musik memiliki peran penting dalam kehidupan, salah satunya sebagai sarana dakwah yang ampuh. Hal ini berkaitan dengan bagaimana agama menginterpretasi musik dan sebaliknya. Perbedaan ini kemudian menimbulkan polemik dan perdebatan dikalangan pelaku dan pendengar musik.

Elemen kedua yakni *diagnose cause* atau memperkirakan sumber masalah, *Rolling Stone Indonesia* melihat sumber masalahnya adalah perbedaan pendapat dalam melihat musik ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan latar belakang yang mendasari pandangan tersebut. Seseorang yang berasal dari ranah agama tentu akan memiliki persepsi yang berbeda dengan mereka yang berasal dari ranah musik. Inilah yang

kemudian menyebabkan perbedaan pandangan dalam melihat musik tersebut. Begitu juga dengan pandangan yang didasari oleh dampak negatif musik yang kemudian menghadirkan anggapan musik itu haram, serta pandangan yang didasari dampak positif yang dihasilkan musik tentu akan melihat musik sebagai sarana dakwah yang ampuh.

Elemen ketiga, *make moral judgement* atau memberikan penilaian moral, *Rolling Stone Indonesia* menganggap musik dan kemampuan seseorang bermusik merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Tuhan, dan tidak mempergunakan anugerah dari Tuhan tentunya bukanlah tindakan terpuji.

Terakhir, elemen keempat yakni *treatment recommendation* atau penyelesaian yang disarankan, *Rolling Stone Indonesia* menyarankan agar mengesampingkan perdebatan haram atau tidaknya musik dengan melihat dampak positif yang dihasilkan musik tidak hanya melihat dampak negatifnya saja. Karena jika hanya melihat dampak negatifnya, tidak hanya musik yang memiliki dampak buruk, pekerjaan lain pun mampu menghasilkan keburukan jika dilakukan dengan tidak baik.

Melalui keempat elemen tersebut, majalah *Rolling Stone Indonesia* secara halus memberikan pandangan alternatif terhadap pandangan yang sudah berkembang di masyarakat seperti anggapan musik sebagai sesuatu yang haram dengan menyajikan dampak positif yang juga dihasilkan oleh musik.

Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwasannya apa yang diberitakan media bukanlah realitas seutuhnya atau sebuah peristiwa. Apa yang disajikan media dalam bentuk berita merupakan bentuk pembingkaihan yang dilakukan oleh wartawan dengan pengaruh prinsip media massa tersebut. Peristiwa dikonstruksi sedemikian rupa yang kemudian menjadi berita dan dikonsumsi khalayak. Konstruksi tersebut tentunya dimaksudkan agar khalayak memandang sebuah peristiwa sebagai mana dengan yang diinginkan oleh media.

5.2 Saran

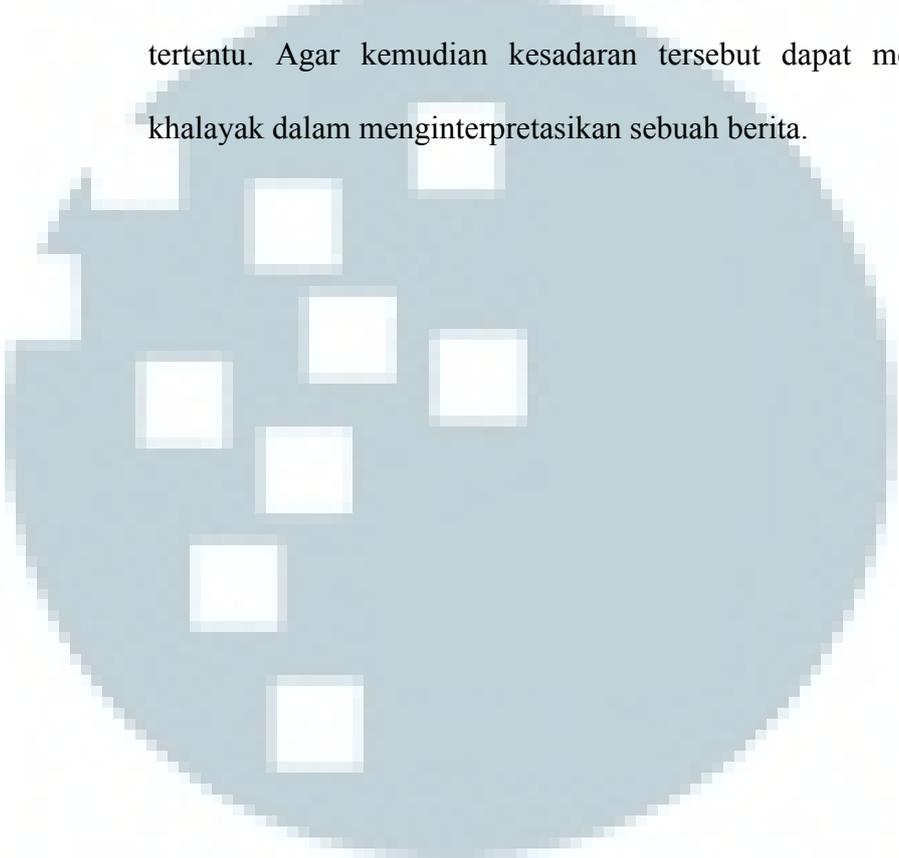
5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini terbatas pada satu unit analisis data yakni Majalah *Rolling Stone Indonesia*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan satu unit analisis data dengan unit analisis data lainnya. Demi melihat dan membandingkan pembingkaihan yang dilakukan oleh satu media dengan media lainnya. Dan selanjutnya diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis dengan paradigma lain. Tak hanya itu, diharapkan juga jika penelitian lain menggunakan *framing* model Robert M. Entman agar kelak meminimalisir kesalahan dalam menulis nama dari Robert M. Entman.

5.2.2 Saran Praktis

Untuk memunculkan kesadaran bagi khalayak luas bahwasannya berita yang dihasilkan media massa bukanlah

bentuk cermin dari peristiwa yang terjadi. Melainkan bentuk konstruksi realitas yang dilakukan oleh media massa melalui wartawan yang melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Agar kemudian kesadaran tersebut dapat membantu khalayak dalam menginterpretasikan sebuah berita.



UMMN

The logo of UMMN (Universitas Muhammadiyah Negeri Negeri) is a circular emblem. It features a stylized building with several windows on the left side, set against a background of a sun with rays emanating from the top right. The entire emblem is rendered in a light blue color.